

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Metode Dan Bentuk Penelitian**

###### **a. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Sugiyono. (2015:) menyatakan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, bukan sesuatu yang mengada ngada dan sesuai dengan permasalahannya. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis atau dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dengan demikian metode adalah cara yang sistematis yang berfungsi sebagai alat atau cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu dalam memahami penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Kemmis dan McTanggart dalam (Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, 2012:12) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

###### **b. Bentuk Penelitian**

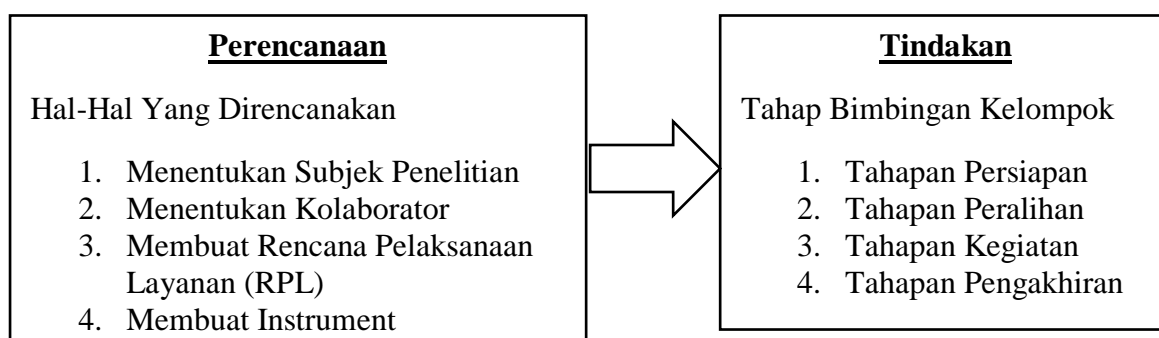
Terdapat berbagai macam bentuk penelitian yang dapat digunakan pada suatu penelitian adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk penelitian yang akan digunakan oleh peneliti antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah dan juga variasi yang akan dieliti oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Berkaitan dengan bentuk penelitian,

penelitian ini adalah menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah tersebut dengan cara menggabungkan rangkaian tindakan dengan prosedur penelitian. Penelitian tindakan merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun pihak yang terlibat dalam PTBK ini yaitu: Siswa, Guru, dan Peneliti. Tadjari (2014:9) penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah focus penelitian kolaboratif yang dilakukan konselor dalam satuan pelayanan berdasarkan dari refleksi diri untuk tujuan memperbaiki mutu layanan bimbingan dan konseling agar kesejahteraan mental siswa meningkat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian ini adalah tindakan bimbingan dan konseling yang merupakan suatu penelitian tindakan nyata yang memfaatkan siklus atau peraturan perangkat-perangkat dari empat komponen yaitu mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang bertujuan untuk mendeteksi, mengkaji, menganalisa, memperbaiki dan memecahkan masalah serta memperbaiki atau meningkatkan mutu layanan khususnya layanan bimbingan dan konseling dasar permikiran dan keputusan suatu praktis, pemahaman terhadap praktis, dan situasi dimana praktis diselenggarakan. Penelitian tindakan dalam penelitian ini adalah bersifat partisiatif dan kolaboratif artinya peneliti terlibat dalam penelitian dan melibatkan pihak lain yaitu guru bimbingan dan konseling.

Bagan 3.1

Proses Dasar Pelaksanaan Tindakan



## 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini ialah diperoleh dari pengambilan populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2016: 80) menyatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau sekumpulan subjek yang akan dieeliti, sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau yang berjumlah 31 orang siswa. dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

Menurut Sugiyono (2010:118) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Semua kelas dianggap mempunyai kemampuan dan hak yang sama untuk dijadikan sampel. untuk itu penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik proportional random sampling adalah teknik penyamplingan dengan menggunakan teknik kelompok (Arikunto, 2007). Digunakan teknik proportional karena populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa dalam 1 kelas tersebut. Peneliti mengambil sampel sebanyak 31 siswa dari 1 kelas tersebut.

Berdasarkan karakteristik yang diuraikan tersebut, maka siswa yang menjadi subjek penelitian dibatasi pada siswa yang masih memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Seperti membolos, tidak mengerjakan tugas dari sekolah, dan tidak mentaati waktu jam masuk dan pulang.

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau. berjumlah 31 orang siswa yang terdiri atas 13 orang siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan 1 guru BK.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan wawancara dan rekomendasi dari wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta melihat hasil angket kedisiplinan belajar siswa yang terdapat 10 siswa kedisiplinan belajar dalam kategori rendah. Untuk selanjutnya agar dapat memudahkan dalam memahami penentuan sampel penelitian akan diuraikan melalui tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Data Populasi Siswa Kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X SMA	13	18	31
<b>Jumlah Populasi</b>				31

**Tabel 3.2**

**Data Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X SMA	2	8	10
<b>Subyek Penelitian</b>				10

## 2. Setting Penelitian

Setting Penelitian dilakukan di tempat pelaksanaan Magang yang disebut sekarang ini PLP 2 Sekolah Menengah atas SMA Pesona Danau Lindung

Empangau yang beralamat Jln. Pendidikan Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

#### 1. Tempat

Penelitian dilakukan di tempat pelaksanaan observasi awal di Sekolah Menengah atas (SMA) Pesona Danau Lindung Empangau yang beralamat Jln. Pendidikan Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

##### a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA PESONA DANAU LINDUNG
2. Alamat Sekolah :
  - a. Jalan : Pendidikan Empangau
  - b. Kelurahan : Empangau
  - c. Kecamatan : Bunut Hilir
  - d. Kota : Kapuas Hulu
  - e. Provinsi : Kalimantan Barat
  - f. Kode Pos : 78761
  - g. No Telepon/HP : 082155587115
3. Tahun Berdiri : 2014/2015
4. Status Tanah : Hibah Masyarakat ke Yayasan
5. Luas Tanah : 20.000 M<sup>2</sup>
6. Nama Kepala Sekolah : Fitriani, S. Pd

**A. Visi:** “MENCIPTAKAN SEKOLAH YANG MAMPU MELAHIRKAN LULUSAN YANG BERKARAKTER DAN MEMILIKI KOMPETENSI YANG MAMPU BERSAING SEBAGAI BEKAL UNTUK MENJADI PRIBADI YANG MANDIRI, ULET DAN KREATIF”

##### **B. MISI**

1. Membangun karakter siswa yang selalu melibatkan keimanan kepada tuhan yang maha esa dalam kehidupan sehari-hari nya.
2. Mencetak siswa /siswi yang berkopoten baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Membangun karakter siswa yang disiplin, jujur dan tanggaung jawab.
4. Membangun semangat untuk berkarya, menciptakan atau menemukan sesuatu yang inovatif yang bermanfaat untuk masyarakat di sekitar.
5. Menumbuhkan jiwa kemandirian siswa agar mampu bersaing dalam dunia usaha.

## 2. Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak mulai tanggal 17 Juli 2023 dikeluarkannya surat ijin melalui sistem siseksi. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sesuai rencana penelitian

## 3. Jenis data dan sumber data

Adapun data dan sumber data pada penelitian ini di peroleh berdasarkan beberapa informasinya yang diperoleh pada tempat dilakukannya penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Data Primer

Sebagai data primernya peneliti menggunakan riset lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun sumber data ini diperoleh melalui responden yang terdiri dari siswa, guru bimbingan dan konseling dan wali kelas.

### b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari internet, artikel dengan membaca buku atau jurnal yang sesuai dengan kajian-kajian teoritis untuk di dokumentasikan dan dari hasil perpustakaan ini penulis gunakan untuk memaparkan landasan teori. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini ialah data hasil pelaksanaan setiap siklus layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

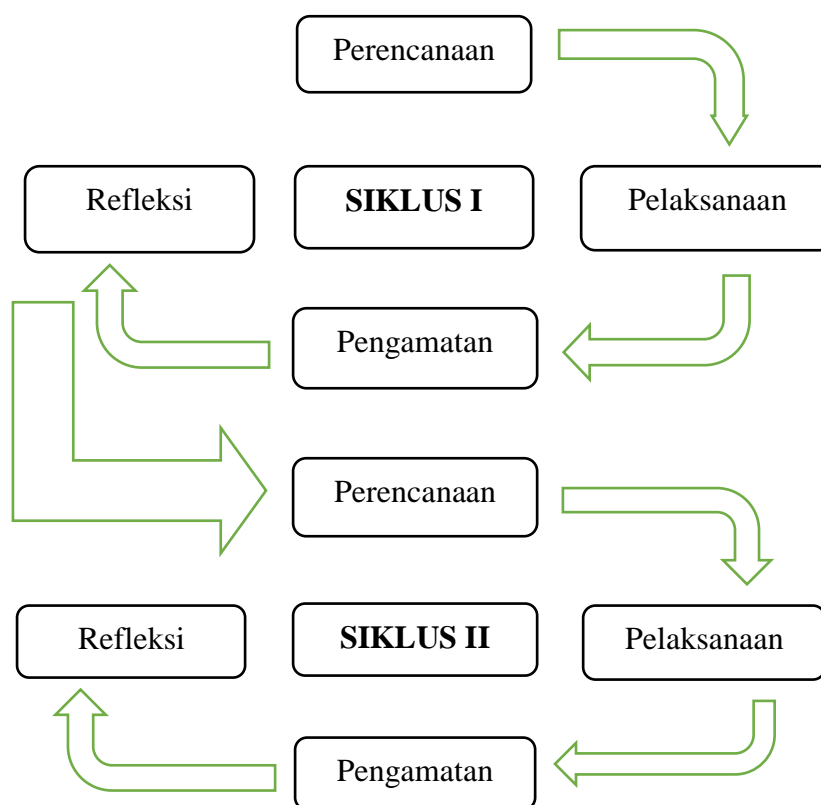
### 3. Prosedur Tindakan

#### 1. Prosedur Tindakan

Persedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam Tahapan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling adalah:

Banyak kesimpangan tentang siklus kegiatan penelitian yang berkelanjutan secara garis besar ada empat komponen dalam tahapan-tahapan penelitian tindakan, menurut Suharsimi Arikunto (2014) menjelaskan secara tegas siklus sebagai tahapan bagi penelitian tindakan. Pada setiap tahap terdapat penelitian tindakan sebagai berikut: (1) Perencanaan tindakan (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi (4) Refleksi. Siklus dalam penelitian tindakan akan berhenti seiring dengan ketercapaian tujuan penelitian, yaitu pemecahan masalah pengembangan kritis dan keberhasilan pelaksanaan tindakan pemecahan masalah. Adapun siklus sebagai berikut:

**Tabel 3.3**



Penelitian Tindakan Menurut (Suharsimi Arikunto, 2014)

### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan konselor sekolah dalam hal ini tentunya dalam perencanaan kegiatan sudah menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian, misalnya, Rencana Pelayanan Layanan (RPL) yang mereka miliki sesuai dengan layanan bimbingan yang akan mereka berikan, konselor sekolah juga sudah memahami model strategi tindakan bimbingan yang akan dilakukan sehingga dari awal sudah diketahui tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan selama pelaksanaan nantinya, agar penelitian tindakan yang dilakukan terjadi secara realistis dan dapat dimanajemen dengan baik, karena fokus penelitian sudah didapatkan, kemudian instrument penelitian pengamatan sudah dipersiapkan untuk mengamati segala peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung.

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis penyebab adanya masalah
- c. Pengembangan bentuk tindakan atau aksi sebagai pemecahan masalah.

### 2) Pelaksanaan tindakan

Tahapan ini merupakan kegiatan tentang apa yang akan dilakukan oleh konselor sekolah atau peneliti sebagai upaya implementasi dari perencanaan yang sudah disiapkan untuk peningkatan ataupun perubahan yang diinginkan dalam tindakan sesuai dengan model bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Adapun yang perlu diperhatikan pada tahapan ini adalah konselor sekolah harus ingat dan berusaha untuk mentaati apa yang sudah direncanakan atau dirumuskan dalam rancangan penelitian sehingga tetap fokus dalam penelitian, tidak menyimpang dari perencanaan yang telah dibuat.

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap peralihan



c. Tahap Kegiatan

d. Tahap Akhir

3) Pengamatan atau observasi

Tahapan ini yaitu pengamatan akan penelitian yang dilakukan mengamati hasil penelitian tindakan atau dampak dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, konselor yang diminta menjadi pengamat tentunya sudah sangat memahami apa yang akan dilakukan bersama dengan peneliti dalam melakukan suatu pengamatan, sehingga dapat mengamati secara detil tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun mengupayakan perbaikan yang dilakukan terhadap siswanya.

a. Observasi terhadap peneliti dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Wawancara peneliti dengan guru BK

c. Wawancara peneliti dengan siswa

d. Wawancara dengan wali kelas

4) Refleksi

tahapan ini peneliti mencoba mengkaji dan melihat kembali serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari suatu tindakan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Kegiatan refleksi ini sebenarnya dilakukan setelah konselor sekolah melaksanakan suatu tindakan, kemudian berdiskusi dengan pengamat tentang unsur-unsur tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan dan menganalisis serta membuat kesimpulan atau pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos atau kurangnya kedisiplinan terhadap tata tertib di sekolah dan evaluasi bersama kolaborator, sekolah guru bimbingan dan konseling untuk perbaikan berikutnya.

## 1. Siklus I

Siklus I merupakan kegiatan pertama dalam proses pemberian konseling kelompok oleh penelitian ini dengan tahapan-tahapan diantaranya:

- a. Perencanaan Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian, pada tahap ini penelitian melakukan beberapa hal diantaranya:
  - 1) Menetapkan kolaborator guru bimbingan dan konseling
  - 2) Mengatur waktu pertemuan yaitu: membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati antara peneliti, kolaborator dan siswa.
  - 3) Menetapkan fasilitas bimbingan kelompok
  - 4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data dan pedoman observasi
  - 5) Mengembangkan prosedur pelaksanaan konseling kelompok
  - 6) Menetapkan indikator keberhasilan
- b. Tindakan (Action)

pelaksanaan konseling kelompok pada setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kedisiplinan belajar. Melalui layanan ini siswa tidak hanya memahami materi layanan yang dibahas, akan tetapi mereka juga dapat mempraktekkannya dan mengambil keputusan dalam mencari solusi untuk masalah yang ada berdasarkan langkah-langkah dalam bimbingan kelompok. Adapun langkah-langkah dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

  - 1) Tahap Persiapan
  - 2) Tahap peralihan
  - 3) Tahap Kegiatan
  - 4) Tahap Akhir
- c. Pengamatan (Observing)
  - 1) Observasi terhadap peneliti dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
  - 2) Wawancara peneliti dengan guru BK

- 3) Wawancara peneliti dengan siswa
- 4) Wawancara dengan wali kelas

d. Refleksi

Penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis serta membuat kesimpulan atau pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos evaluasi bersama kolaborator, perbaikan siklus berikutnya. Jika hasil sesuai dengan tujuan maka siklus selanjutnya hanya merupakan bentuk pemantapan tindakan yang dilaksanakan, jika hasilnya belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tindakan siklus selanjutnya perlu dilaksanakan.

## 2. Siklus II

Pada proses tindakan kelas siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus II dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: dilakukan mengacu kepada pertimbangan hasil refleksi pada siklus I apabila dari siklus 1 hasil yang di dapatkan kurang memuaskan maka dari itu layanan yang diberikan masih belum efektif dilaksanakan. Tahapan siklus II hal-hal yang akan dilakukan akan diuraikan pada tahapan berikut ini.

a. Perencanaan

Perencanaan Tindakan Pertemuan siklus II direncanakan 2 kali pertemuan di ruang BK. SMA Pesona Danau Lindung Empangau Rencana tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I hanya terdapat perbedaan yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari sekedar memberi contoh gambar siswa yang kedisiplin belajar yang rendah dirubah dengan cara anggota mencari model atau contoh siswa atau guru yang termasuk disiplin belajar serta memberikan kesan positif apa saja dari disiplin belajar tadi kemudian diskusikan dan tidak terdapat pre test.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan realisasi dari rencana yang sudah disusun dan dapat dilakukan dengan baik sesuai rencana, seperti halnya: peneliti menjelaskan tujuan dan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, mengelompokkan siswa yang akan dijadikan kelompok, anggota melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan

c. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan pada siklus kedua dalam penelitian ini yaitu: tim peneliti di antaranya guru bimbingan dan konseling dan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses aktivitas pada pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan lembar pengamatan serta menilai hasil tindakan dengan menggunakan format tertentu. melakukan pengamatan terhadap peserta penelitian yang rendah kedisiplin belajar.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus kedua dalam penelitian ini yaitu: tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan dilanjutkan pada siklus berikutnya “bila diperlukan” sesuai dengan ketercapaian proses pemberian layanan.

#### 4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, Sugiyono. (2016: 137) menyatakan bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun sumber data primer pada penelitian ini di peroleh melalui hasil pengisian skala psikologis yang diberikan kepada siswa sementara sumber data sekunder di peroleh dari hasil wawancara bersama wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara-cara yang akan di sesuaikan dengan penelitian ini yaitu menggunakan sumber primer dengan teknik pengumpulan data nontest diantaranya:

#### 1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku kedisiplinan belajar siswa yakni dengan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

#### 2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Menurut Sugiyono (2018:467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik interview dan wawancara pada penelitian ini memiliki makna pengertian yang tidak jauh berbeda, hanya saja teknik interview dilakukan pada sebatas wawancara langsung saja sementara teknik wawancara dilakukan dengan cara yaitu wawancara langsung dan digunakan untuk memudahkan dalam proses pemberian konseling kelompok yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Adalah untuk mengungkapkan aspek terhadap kepribadian individu dalam sikap kedisiplinan belajar siswa.

### 3. Angket

Menurut Sugiyono (2012: 142) mengatakan bahwa, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Menurut Sugiyono (2012: 143) menyatakan bahwa, pertanyaan angket tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis foto gambar maupun elektronik. Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokum-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

#### b. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yakni alat instrument penelitian yang di kembangkan mengacu pada teknik penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan sebagai mana teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

## 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan sebuah panduan penelitian agar fokus pada penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspek-aspek yang hendak diungkapkan. Observasi berarti melakukan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang ingin diteliti Anna Djumhana (dalam Sutoyo, 2012: 85) mengingatkan bahwa observasi harus dilakukan secara teratur dan memiliki tujuan, yang artinya didalam melakukan sebuah observasi seorang observer tidak bisa melakukan secara tiba-tiba dan juga tanpa adanya suatu perencanaan yang jelas. Observasi yang dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas, gejala dan juga perilaku apa saja yang ingin diamati, karakteristik dari tiap gejala yang diamati, penggunaan model pencatatan dalam observasi, analisisnya, dan pelaporan hasil observasi juga harus jelas.

Pedoman Observasi merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian Observasi langsung. Penulis menggunakan pedoman observasi untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kedisiplinan belajar siswa seperti terlambat masuk kelas, bolos ketika jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan pergi keluar saat jam pelajaran dimulai pada siswa di SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan dalam penelitian ketika wawancara subjek penelitian agar pembahasan tidak melebar dan fokus pada permasalahan yang ingin diketahui. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sugiyono (2018: 138) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya

berupa garis-garis besar permasalahan Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2018: 233) adalah sebagai berikut:

Wawancara terstruktur (*structured interview*) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Seperti kisi-kisi pertanyaan dalam wawancara untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan belajar siswa. Antara penulis dan narasumber yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Pesona Danau Lindung Empangau untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

### 3. Angket

Menurut Sugiyono (2012: 142) mengatakan bahwa, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah. bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket yang penulis gunakan dalam pengumpulan data berfungsi untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah diberikan bahan ajar atau pertanyaan tentang kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat skala penilaian, yaitu ditabel dibawah ini:

Jawaban alternatif Pernyataan	Skor Jawaban Alternatife			
	SS	S	TS	STS
Skor	4	3	2	1

Adapun keterangan masing-masing jawaban alternatifife yaitu:



SS= Sangat Sesuai

S= Sesuai

TS= Tidak Sesuai

STS= Sangat Tidak Sesuai

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis gambar, yang berupa foto-foto, maupun elektronik. Menurut Sugiyono (2017: 240) dokumentasi yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, foto dan karya-karya monumental dari seseorang. Menjadi salah satu alat pendukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan diolah kemudian dianalisis agar menjadi data yang memiliki arti dan makna. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari instrumen yang digunakan. Data yang diambil dari penelitian ini yaitu data kuantitatif. Pada penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling tahap analisis data dinamakan refleksi. Refleksi berarti guru BK atau peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang didapat dalam penelitian baik data proses sebagai hasil pengumpulan data pada indikator proses maupun data hasil sebagai pengukuran pada dampak tindakan variabel masalah. analisis data melalui beberapa alat pengumpulan data yaitu:

##### a. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung ke dalam kelas, dan melihat aktivitas di dalam kelas sewaktu guru mengajar dan kemampuan berkelompok pada kedisiplinan belajar siswa. Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan kedisiplinan belajar siswa yang dinilai oleh observer dilakukan dengan cara penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan

sekor oleh peneliti dengan nilai 1, 2, 3, 4 dan 5. Penilaian observasi menggunakan skala Likert.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan bersama dengan guru BK, dari hasil wawancara dengan guru BK di peroleh data tentang tingkat kedisiplinan belajar siswa di kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau. Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan berapa tahap:

1. Menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur yang akan ditanyakan pada narasumber atau responden.
2. Melakukan wawancara dengan berapa responden dari siswa yang di jadikan responden.
3. Memindahkan data peneliti yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang dilanjutkan kepada narasumber atau responden.

c. Angket

Analisis data yang didapat dari angket yaitu berupa penilaian dalam bentuk persentase. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyederhanakan angket kepada siswa kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau, setelah didapatkan datanya, kemudian di analisis sesuai dengan tolak ukur penilaian yang sudah ditentukan dan di dapatkan hasil dari analisis datanya. analisis yang dapat di gunakan dalam penelitian ini adalah rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

F= Skor Aktual

N = Jumlah skor Ideal maksimal

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut dikonsultasikan dengan tolok ukur kategori sebagai pedoman interpretasi data yang telah diperoleh dari perhitungan persentase. Adapun langkah-langkah untuk menentukan tolok ukur kategori kualitas persentase sebagai berikut:

1. Mencari skor maksimal tertinggi, yaitu subyek (sampel) di kali skor tertinggi.  $31 \times 4 = 124$
2. Menentukan Skor rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi dua.  
 $124 : 2 = 62$
3. Menentukan skor standar Deviasi Ideal, yaitu rata-rata ideal dibagi tiga.  $62 : 3 = 20,66$  dibulatkan menjadi 21
4. Mencari nilai Z untuk daerah  $34,13 = 1,00$

Untuk menentukan skor kategori cukup digunakan Rumus:

$$\begin{aligned} X \text{ ideal} - (Z \times S. \text{ Ideal}) &= 62 - (1,00 \times 21) \\ &= 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X \text{ ideal} + (Z \times S. \text{ ideal}) &= 62 + (1,00 \times 21) \\ &= 83 \end{aligned}$$

**tabel 3.4**

**Tolok Ukur Rentang Skor Kedisiplinan Belajar Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
<b>Baik</b>	<b>84 -124</b>	<b>68-100%</b>
<b>Cukup</b>	<b>41- 83</b>	<b>36-67%</b>
<b>Kurang</b>	<b>1-40</b>	<b>0-35%</b>

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah yang digunakan peneliti berupa foto dan dokumen lainnya, setiap langkah dalam penelitian mulai dari observasi, wawancara,

dan menyebarkan angket kuisisioner, serta memberikan layanan semua diambil dalam bentuk tulisan, catatan dan informasi.

## **6. Indikator Keberhasilan**

Pada bagian tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara optimal sehingga memudahkan verifikasinya untuk memudahkan tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling disekolah. Indikator keberhasilan atau kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu layanan bimbingan dan konseling. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila layanan bimbingan kelompok berdasarkan kegiatan proses maupun hasil dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan akan terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau Kabupaten Kapuas Hulu.

1. Adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik yaitu sikap disiplin belajar peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
2. Adanya perubahan sikap disiplin menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kegiatan pembelajaran.